



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
SMK Muthia Harapan Cicalengka
(Bahasa Indonesia X)
Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas/Semester	X/ I (Gasal)	
Alokasi Waktu	2 Jam Pelajaran (JP) x 45 menit/ 1 x Pertemuan	
Kompetensi Inti (KI)	KI 1	KI 2
	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
	KI 3	KI 4
	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.
Tujuan Pembelajaran :	KD pengetahuan	
Melalui kegiatan pembelajaran dengan	3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.	
	IPK KD Pengetahuan	

<p>model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dan metode tanya jawab serta diskusi, tujuan pembelajaran dirincikan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mengamati dan membaca contoh teks anekdot, peserta didik mampu menelaah Struktur (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda) dalam teks anekdot secara cermat. 2. Setelah mengumpulkan informasi melalui kegiatan tanya jawab dan berdiskusi, peserta didik mampu mengemukakan tujuh bentuk kebahasaan (kalimat imperatif, Kalimat lampau, konjungsi urutan waktu, kata kias, kalimat langsung, kalimat interjeksi, kalimatretorik) dalam teksanekdot secara tepat. 3. Setelah berdiskusi dan mengolah data yang didapatkan, pesertadidik dapat menganalisis ketepatan struktur teks anekdot dengan struktur yang seharusnya secara tepat. 4. Setelah mengumpulkan informasi dan berdiskusi, peserta didik mampu menganalisis kesalahan tujuh bentuk kebahasaan dalam teks anekdot yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan secara cermat. 	<ol style="list-style-type: none"> 3.6.1 Menelaah struktur (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda) dalam teks anekdot. 3.6.2 Mengemukakan tujuh bentuk kebahasaan (kalimat imperatif, kalimat lampau, konjungsi urutan waktu/sebab akibat, kata kias, kalimat langsung, kalimat interjeksi, kalimat retorik) dalam teks anekdot. 3.6.3 Menganalisis ketepatan struktur teks anekdot. 3.6.4 Menganalisis ketepatan tujuh bentuk kebahasaan teks anekdot yang sesuai dengan kaidah kebahasaan teks anekdot.
<p>Materi Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teks Anekdot 2. Kajian Struktur Teks Anekdot 3. Kajian Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot

	<p>Langkah Pembelajaran:</p> <p>1. Kegiatan Pendahuluan Awal (15 Menit)</p> <p>a. Orientasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mengucapkan salam kepada guru tanda mesyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan. 2) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kehadiran. 3) Peserta didik bersama guru melakukan <i>ice breaking</i>. 4) Peserta didik menyimak penampilan <i>stand up comedy</i> yang dipertunjukkan oleh guru. <p>b. Apersepsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya, dengan mengajukan pertanyaan berikut: <ol style="list-style-type: none"> a) <i>Dipertemuan sebelumnya kita belajar tentang apa?</i> b) <i>Apa pengertian teks anekdot?</i> c) <i>Apa saja tujuan dari teks anekdot?</i> d) <i>Apa perbedaan anekdot dan humor?</i> e) <i>Apa pengertian dari makna tersirat?</i> 6) Peserta didik menerima informasi dengan proaktif tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. <p>c. Motivasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 7) Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya pembelajaran teks anekdot, yaitu yang berkaitan dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini. <p>d. Pemberian Acuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 8) Peserta didik menyimak dengan gembira video “<i>Stand up comedy</i>” dan guru memberikan pertanyaan pancingan seputar materi yang akan dipelajari. Dengan link https://www.youtube.com/watch?v=ajeDTaivEnw <p>2. Kegiatan Inti (60 Menit)</p> <p>a. Stimulation (Pemberian Rangsangan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menyimak penyampaian materi yang diberikan oleh guru melalui media <i>power point</i> tentang struktur dan kebahasaan teks anekdot. 2) Peserta didik menyimak dengan saksama teks anekdot yang dibacakan guru “Kursi Lupa”. 3) Peserta didik dibimbing guru mengidentifikasi bagian teks anekdot yang berisi struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. 4) Peserta didik dengan arahan guru mengajukan pertanyaan terkait struktur dan kebahasaan teks anekdot. <p>b. Problem statement (Identifikasi Masalah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. 6) Peserta didik bersama teman kelompok membaca teks anekdot “Hukum Peradilan”. 7) Peserta didik menyusun paragraf acak agar menjadi paragraf yang baik dan menelaah struktur teks anekdot dari teks yang berjudul “Hukum Peradilan”. 8) Peserta didik mengemukakan tujuh bentuk kaidah kebahasaan teks anekdot dari teks yang berjudul “Hukum Peradilan”. <p>c. Data collection (Pengumpulan Data)</p> <ol style="list-style-type: none"> 9) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi mengumpulkan data sebanyak mungkin dari teks anekdot “Hukum Peradilan” tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. <p>d. Data Processing (Pengolahan Data)</p> <ol style="list-style-type: none"> 10) Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan data yang didapat dari teks anekdot berupa struktur dan kebahasaan yang ditelaah pada teks anekdot dan menganalisis struktur dan kebahasaan yang terdapat dalam teks anekdot “Hukum Peradilan”. <p>e. Verification (Pemeriksaan Data)</p> <ol style="list-style-type: none"> 11) Peserta didik memeriksa dalam bentuk diskusi hasil pengumpulan dan pengolahan informasi tentang struktur dan kebahasaan teks anekdot. <p>f. Generalisation (Penarikan Kesimpulan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 12) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi menyimpulkan materi pembelajaran, yaitu simpulan struktur dan kebahasaan yang terkandung dalam teks anekdot “Hukum Peradilan”. 13) Peserta didik menganalisis ketepatan struktur dan kebahasaan teks anekdot. <p>g. Mempresentasikan Hasil Pembelajaran</p>
<p>Media Pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teks Anekdot 2. LKPD 3. Lembar penilaian 4. Video <i>stan up comedy</i> dengan link https://www.youtube.com/watch?v=ajeDTaivEnw 5. <i>Slide show powerpoint</i> 	

<p>Alat/ Bahan Pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Spidol 2. Laptop 3. Proyektor 4. Buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X <p>Sumber Belajar</p> <p>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. <i>Buku Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X</i>. Jakarta: Kemendibud.</p> <p>Kosasih, Engkos. 2019. <i>Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK</i>. Bandung: Yrama Widya.</p> <p>Suryaman, Maman, Suherli, dan Istiqomah. 2018. <i>Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018</i>. Jakarta: Kemendikbud.</p> <p>Tanpa nama. (tanpa tahun). <i>Gambar Contoh Anekdote</i>. [Online]. Tersedia: https://kudo.co.id/entri/gambar%20anekdot [5 Mei 2021]</p> <p>Tanpa nama. (tanpa tahun). <i>Contoh Teks Anekdote "Kursi Lupa"</i>. [Online]. Tersedia: https://www.romadecade.org/contoh-teks-anekdot/ [5 Mei 2021]</p>	<p>14) Peserta didik mempresentasikan hasil pengerjaannya mengenai struktur dan kebahasaan teks anekdot "Hukum Peradilan".</p> <p>h. Merefleksi Hasil Presentasi</p> <p>15) Peserta didik dari kelompok lain menanggapi kelompok yang presentasi.</p> <p>3. Penutup (15 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 2) Peserta didik membuat rangkuman/ simpulan dengan bimbingan guru tentang hal-hal penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran teks anekdot yang baru dilakukan. 3) Peserta didik mendapatkan petunjuk rencana kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, dan atau memberikan tugas individu maupun kelompok sesuai hasil belajar yang telah dilakukan. 4) Peserta didik mendapat petunjuk rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, yaitu menciptakan kembali teks anekdot sebagai pembelajaran lanjutan. 5) Peserta didik dan guru berdoa mengakhiri kegiatan belajar mengajar.
--	--

Asesmen:

Penilaian Pembelajaran

1. Sikap : Observasi (sikap religius dan sikap sosial) *instrumen penilaian terlampir
2. Pengetahuan : Tes tertulis *instrumen penilaian terlampir
3. Keterampilan : -

Diketahui,
Kepala SMK Muthia Harapan

Cicalengka, Mei 2021
Guru Mapel Bahasa Indonesia

H. Asep Saepulloh, S.Ag.
NUPTK 8848751653200032

Widi Astuti, S.Pd.
NUPTK 3204284905920002

**BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
KD 3.6 KELAS X SMK**



**PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)
PROGRAM STUDI BAHASA INDONESIA
UNIVERSITAS SILIWANGI
2021**

2021

***Satuan Pendidikan:
SMK Muthia Harapan
Bahasa Indonesia
Kelas X Semester 1***

KD 3.6

**Oleh
Widi Astuti, S.Pd.**





Kompetensi Inti

<p>KI3</p>	<p>Memahami, menerapkan, dan menganalisis tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>
<p>KI4</p>	<p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>



Kompetensi Dasar (KD)



Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
<p>3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.</p>	<p>3.6.1 Menelaah struktur (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda) dalam teks anekdot.</p> <p>3.6.2 Mengemukakan tujuh bentuk kebahasaan (kalimat imperatif, kalimat lampau, konjungsi urutan waktu/sebab akibat, kata kias, kalimat langsung, kalimat interjeksi, kalimat retorik) dalam teks anekdot.</p> <p>3.6.3 Menganalisis ketepatan struktur teks anekdot.</p> <p>3.6.4 Menganalisis ketepatan tujuh bentuk kebahasaan teks anekdot yang sesuai dengan kaidah kebahasaan teks anekdot.</p>





Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan metode tanya jawab serta diskusi, tujuan pembelajaran dirincikan sebagai berikut.

1. Setelah mengamati dan membaca contoh teks anekdot, peserta didik mampu menelaah struktur (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda) dalam teks anekdot secara cermat.
2. Setelah mengumpulkan informasi melalui kegiatan tanya jawab dan berdiskusi, peserta didik mampu mengemukakan tujuh bentuk kebahasaan (kalimat imperatif, kalimat lampau, konjungsi urutan waktu, kata kias, kalimat langsung, kalimat interjeksi, kalimat retorik) dalam teks anekdot secara tepat.
3. Setelah berdiskusi dan mengolah data yang didapatkan, peserta didik dapat menganalisis ketepatan struktur teks anekdot dengan struktur yang seharusnya secara tepat.
4. Setelah mengumpulkan informasi dan berdiskusi, peserta didik mampu menganalisis kesalahan tujuh bentuk kebahasaan dalam teks anekdot yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan secara cermat.



Dalam kehidupan sehari-hari kita seringkali mendengar atau membaca cerita lucu. Salah satu cerita lucu yang banyak beredar di masyarakat adalah anekdot. Anekdot digunakan untuk menyampaikan kritik, tetapi tidak dengan cara yang kasar dan menyakiti.

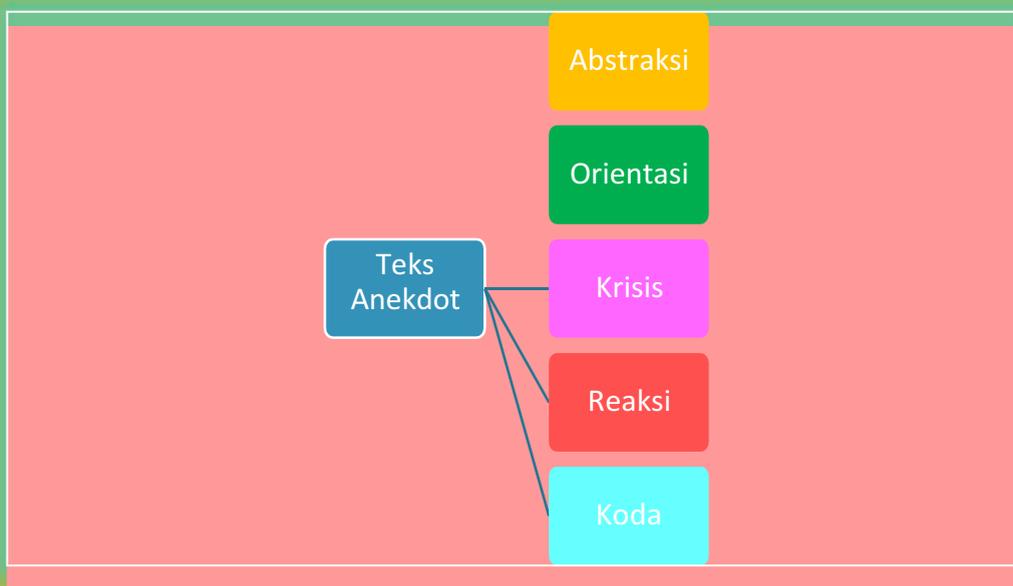
Coba Kamu cermati gambar tersebut, berikan pendapatmu! Berikutnya, simaklah video yang akan ditayangkan. Tanggapi mengenai video tersebut!

Setelah Kamu mencermati gambar tersebut, berikutnya agar Kamu dapat lebih memahami mengenai Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot bacalah bahan ajar yang telah diberikan secara saksama.

Menurut Kosasih (2013:7), anekdot yakni sebuah cerita lucu atau menggelitik yang bertujuan memberikan suatu pembelajaran tertentu. Jadi, dalam teks anekdot ini seseorang dapat memberikan pembelajaran terhadap suatu hal dengan cara humor. Untuk dapat mendalami materi teks anekdot, kamu harus banyak membaca mengenai teks anekdot. Selain itu, kamu juga harus memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks anekdot. Setelah hal tersebut dipahami dengan baik, kamu akan dengan mudah menulis teks anekdot sesuai dengan syarat penulisan teks anekdot.

A. Struktur Teks Anekdot

Menurut Suherli, dkk (2018:123-124), anekdot memiliki struktur teks yang membedakannya dengan teks lainnya. Perhatikanlah bagan berikut ini!



Berikut penjelasan dari masing-masing komponen struktur teks anekdot.

- a. **Abstraksi** merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks.
- b. **Orientasi** merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menjadi penyebab timbulnya krisis.
- c. **Krisis** atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian krisis itulah terdapat kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa.
- d. **Reaksi** merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan.
- e. **Koda** merupakan penutup atau kesimpulan sebagai pertanda berakhirnya cerita. Di dalamnya dapat berupa persetujuan, komentar, ataupun penjelasan atas maksud dari cerita yang dipaparkan sebelumnya. Bagian ini biasanya ditandai oleh kata-kata, seperti *itulah, akhirnya, demikianlah*. Keberadaan koda bersifat *opsional*; bisa ada ataupun tidak ada.

Cermati contoh analisis struktur teks anekdot berikut.

Kursi Lupa	
Lili dan Lulu adalah teman dekat, mereka sedang mengobrol sambil menunggu tukang bakso lewat. Untuk menghilangkan rasa jenuh, mereka memutuskan untuk bermain tebak-tebakkan. Orang pertama yang mendapat giliran adalah Lili. Lili bertanya pada Lulu, “Lu, kursi apa yang bisa membuat orang lupa ingatan?”. Lulu tidak langsung menjawab ia berpikir sejenak.	Abstraksi Orientasi
Setelah berpikir sejenak, Lulu langsung menjawab, “Kursi mobil, karena kalau kita duduk di mobil, terus mobilnya kecelakaan, maka kita bisa amnesia.” Meskipun jawabannya bagus, tetapi Lili menggeleng. Tandanya jawaban dari Lulu salah. “Jawaban yang benar adalah kursi DPR”, jawab Lili singkat.	Krisis
Lulu tidak terima, menurutnya jawaban Lili tidak masuk akal. Untuk meyakinkan temannya, Lili menjelaskan, “Anggota DPR sebelum duduk di kursi DPR banyak membuat janji kampanye, tetapi ketika sudah duduk di kursi DPR, mereka amnesia seketika”. Mendengar jawaban itu Lulu pun tertawa.	Reaksi
<i>sumber: https://www.romadecade.org/contoh-teks-anekdot/#!</i>	Koda





B. Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot

Jika sebelumnya kamu sudah memahami struktur teks anekdot, maka berikutnya kamu akan mempelajari kaidah kebahasaan pada teks anekdot secara lebih rinci.

Perhatikanlah peta konsep teks anekdot berikut!



Menurut Suherli, dkk (2018:128), penjelasan dari masing-masing komponen kaidah kebahasaan teks anekdot sebagai berikut.

1. Kalimat perintah (imperatif)
Contoh : “Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa.”
2. Kalimat yang menyatakan peristiwa lampau/yang sudah terjadi
Contoh : Kemarin saya sudah melaporkannya ke Polres Cibabat.
3. Konjungsi yang menyatakan hubungan waktu (kemudian, lalu, akhirnya, dsb) dan menyatakan sebab akibat (oleh karena itu, karena, sebab dsb)
Contoh : Akhirnya, hakim berkata, “Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa.”
4. Pertanyaan retorik (pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban)
Contoh : “Apakah benar”, teriak Jaksa, “Bahwa Anda menerima lima puluh juta rupiah untuk berkompromi dalam kasus ini?”
5. Kata idiom/kata kias
Contoh : meja hijau, bermuka dua
6. Kalimat langsung
Contoh : “Apakah benar?”, teriak Jaksa, “Bahwa Anda menerima lima puluh juta rupiah untuk berkompromi dalam kasus ini?”
7. Kalimat interjeksi (kata seru)
Contoh : Wow, keren sekali!



DAFTAR PUSTAKA



Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Buku Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kemendibud.

Kosasih, Engkos. 2019. *Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

Suryaman, Maman, Suherli, dan Istiqomah. 2018. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tanpa nama. (tanpa tahun). *Gambar Contoh Anekdote*. [Online]. Tersedia: [https://kudo.co.id/entri/gambar% 20anekdote](https://kudo.co.id/entri/gambar%20anekdote) [5 Mei 2021]

Tanpa nama. (tanpa tahun). *Contoh Teks Anekdote "Kursi Lupa"*. [Online]. Tersedia: <https://www.romadecade.org/contoh-teks-anekdote/#!> [5 Mei 2021]



Lampiran Media Ajar**Teks Anekdote 1**

Kursi Lupa	
Lili dan Lulu adalah teman dekat, mereka sedang mengobrol sambil menunggu tukang bakso lewat. Untuk menghilangkan rasa jenuh, mereka memutuskan untuk bermain tebak-tebakkan. Orang pertama yang mendapat giliran adalah Lili. Lili bertanya pada Lulu, “Lu, kursi apa yang bisa membuat orang lupa ingatan?”. Lulu tidak langsung menjawab ia berpikir sejenak.	Abstraksi
Setelah berpikir sejenak, Lulu langsung menjawab, “Kursi mobil, karena kalau kita duduk di mobil, terus mobilnya kecelakaan, maka kita bisa amnesia.” Meskipun jawabannya bagus, tetapi Lili menggeleng. Tandanya jawaban dari Lulu salah. “Jawaban yang benar adalah kursi DPR”, jawab Lili singkat.	Orientasi
Lulu tidak terima, menurutnya jawaban Lili tidak masuk akal. Untuk meyakinkan temannya, Lili menjelaskan, “Anggota DPR sebelum duduk di kursi DPR banyak membuat janji kampanye, tetapi ketika sudah duduk di kursi DPR, mereka amnesia seketika”. Mendengar jawaban itu Lulu pun tertawa.	Krisis
<i>sumber: https://www.romadecade.org/contoh-teks-anekdote/#!</i>	Reaksi
	Koda

Media Pembelajaran: Video “*Stand up comedy*” dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=ajeDTaivEnw>



Lampiran Instrumen Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN RPP KD 3.6

1. Instrumen Penilaian

Lembar Observasi Peserta Didik

Sekolah :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Materi :

No	Nama Lengkap Peserta Didik	Aspek Perilaku				Jumlah Skor
		Jujur	Tanggung jawab	Rasa ingin tahu	Percaya diri	
1						
2						
3						
4						
dst						

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = selalu 3 = kadang-kadang 2 = jarang 1 = kurang

2. Rubrik Penskoran Sikap

No	Sikap	Skor	Kriteria Penilaian
1	Peserta didik mampu bersikap jujur dalam mengerjakan tugas	4	Selalu
		3	Kadang-kadang
		2	Jarang
		1	Tidak pernah
2	Peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya	4	Selalu
		3	Kadang-kadang
		2	Jarang
		1	Tidak pernah
3	Peserta didik memiliki rasa ingin tahu terhadap pembelajaran	4	Selalu
		3	Kadang-kadang
		2	Jarang
		1	Tidak pernah
4	Peserta didik memiliki sikap percaya diri	4	Selalu
		3	Kadang-kadang
		2	Jarang
		1	Tidak pernah

3. Pedoman Penilaian Sikap

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan Nilai akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi}} \times 4$$



Keterangan Nilai:

3,33 – 4,00 : Sangat Baik (SB)

2,33 – 3,33 : Baik (B)

1,33 – 2,33 : Cukup (C)

< 1,33 : Kurang (K)

A. Instrumen Pengetahuan**1. Kisi-kisi**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Kurikulum : Kurikulum 2013

No.	Kompetensi Dasar	Kls/ Semester	Materi Pokok	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1.	3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.	X/1	Teks Anekdote	Disajikan kutipan teks anekdot, maka peserta didik mampu menentukan lima struktur teks anekdot	C 1 C 1	PG	5 8
				Disajikan kutipan teks anekdot, maka peserta didik mampu menentukan tujuh bentuk kebahasaan teks Anekdote	C 1 C 1 C 1 C 1	PG	3 4 7 9
				Disajikan kutipan teks anekdot, maka peserta didik mampu menganalisis ketepatan struktur teks anekdot	C 4 C 4	PG	6 10
				Disajikan kutipan teks anekdot, maka peserta didik mampu menganalisis ketepatan tujuh bentuk teks anekdot	C 4 C 4	PG	1 2



2. Instrumen Penilaian

PENILAIAN STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT

NAMA :

KELAS :

Soal pilihan ganda!

1. Gusdur melakukan kunjungan selama seminggu ke Arab Saudi dengan kapasitas sebagai Presiden Republik Indonesia.

Berikut merupakan penyuntingan yang benar pada kalimat di atas seharusnya menjadi kata...

- A. arab saudi
- B. kapasitas
- C. presiden republik indonesia
- D. presiden republik
- E. Prisiden

2. Bacalah penggalan teks anekdot tersebut!

(1) Minggu depannya, ketika naik ke atas mimbar. (2) Nasrudin lagi-lagi menanyakan hal yang sama, “Apakah kalian tahu materi yang akan Saya sampaikan dalam khotbah ini?”. (3) Kali ini para hadirin sudah bersiap untuk pertanyaan itu. (4) Sebagian dari mereka menjawab, “Tidak” dan sebagian lagi menjawab “Ya”. (5) Nasrudin berkata lagi, “Baiklah, kalau begitu sebagian yang sudah tahu bisa menceritakan kepada lainnya yang belum tahu, “ ia kembali turun meninggalkan mimbar.

sumber:google.com

Ketidakefektifan dan kesalahan huruf kapital pada paragraf di atas terdapat pada nomor...

- A. (1) dan (2)
 - B. (1), (2), dan (3)
 - C. (2) dan (4)
 - D. (2), (3), dan (4)
 - E. (4) dan (5)
3. Salah satu kaidah dalam bercerita anekdot adalah penggunaan konjungsi. Berikut merupakan kalimat yang terdapat konjungsi adalah...
 - A. Sepertinya Ibu sedang bekerja.
 - B. Dalam kondisi sakit, Petruk tetap pergi ke sekolah.
 - C. Kabayan menonton pertandingan sepak bola.
 - D. Kemudian Lulu tertawa melihat sikap Raka.
 - E. Ine memasak ikan di dapur.
 4. Berikut yang bukan merupakan waktu lampau adalah...
 - A. suatu hari
 - B. satu kali

- C. beberapa hari yang lalu
 D. zaman dahulu kala
 E. saat ini
5. Di bawah ini yang bukan merupakan bagian dari struktur teks anekdot adalah...
- A. abstraksi
 B. argumentasi
 C. reaksi
 D. krisis
 E. koda

Aksi Maling Tertangkap CCTV

- (1) Seorang warga melapor kemalingan kepada kepolisian.
- (2) “Pak saya kemalingan,” lapornya.
- (3) “Kemalingan apa?” tanya Polisi.
- (4) “Mobil, Pak, tapi saya beruntung Pak.,” jawab pelapor dengan tersenyum.
- (5) Polisi bingung mendengar cerita pelapor.
- (6) “Kemalingan kok beruntung?” tanya polisi.
- (7) “Iya pak. Saya beruntung karena CCTV merekam dengan jelas. Saya bisa melihat dengan jelas wajah malingnya.”
- (8) “Sudah minta izin malingnya untuk merekam?” tanya polisi.
- (9) “Belum,” jawab pelapor sambil menatap polisi dengan penuh keheranan.
- (10) “Itu ilegal. Anda saya tangkap, ” kata Polisi.
- (11) Pelapor bengong dan hanya bisa pasrah menerima kenyataan

Sumber: Buku Bahasa Indonesia, Kemdikbud

6. Bagian struktur reaksi pada teks anekdot tersebut terdapat pada kalimat nomor
- A. (1)
 B. (2)
 C. (3), (4), (5), (6), (7)
 D. (8), (9), (10)
 E. (11)
7. Kalimat dalam kutipan teks anekdot berikut ini yang merupakan kalimat perintah adalah....
- A. Si pejabat ini tergelincir dan terperosok ke sungai.
 B. Seorang kawan Nasrudin membungkuk ke tepi sungai dan mengulurkan tangannya.
 C. “Berikanlah tanganmu,” kata si kawan Nasrudin.
 D. Namun, si pejabat tersebut hanya diam saja.
 E. “Kau keliru,” ujar Nasrudin kepada kawannya ini.

Teks untuk soal no 8 s.d 10

ADVOKAT

- (1) Suatu sore dua anak muda, mereka adalah mahasiswa Fakultas Hukum sedang terlibat diskusi kecil, nama mereka adalah Fredi dan Ibrahim.
- (2) Fredi : Apa ya kepanjangan dari advokat?
- (3) Ibrahim : Ada duit advokasi all out!
- (4) Fredi : Hah! (bengong)
- (5) Ibrahim : (senyum-senyum)

sumber: google.com

8. Orientasi dalam teks anekdot tersebut adalah
- Dua orang mahasiswa Fakultas Hukum terlibat diskusi kecil
 - Kepanjangan advokad diplesetkan menjadi : ada duit advokasi all out
 - Ibrahim tersenyum melihat Fredi terkejut dan bengong mendengar jawabannya.
 - Fredi menanyakan kepanjangan advokad kepada Ibrahim.
 - Fredi terkejut dan bengong mendengar plesetan istilah advokad dari Ibrahim.
9. Kalimat interjeksi pada teks tersebut pada kalimat nomor adalah
- (1)
 - (2)
 - (3)
 - (4)
 - (5)
10. Sindiran pada teks tersebut ditujukan kepada
- polisi
 - pengacara
 - pemerintah
 - hakim
 - jaksa

3. Kunci Jawaban

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	B	1
2	A	1
3	D	1
4	E	1
5	B	1
6	D	1
7	C	1
8	A	1
9	D	1
10	B	1
Total Skor	10	



4. Rubrik Penskoran

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nomor Soal	Skor Penilaian	Nilai
3.6 Menganalisis struktur kebahasaan teks anekdot.	3.6.1 Menentukan struktur (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda) dalam teks anekdot	5	1	10
		8	1	
	3.6.2 Menemukan tujuh bentuk kebahasaan (kalimat imperatif, kalimat lampau, konjungsi urutan waktu, kata kias, kalimat langsung, kalimat interjeksi, kalimat retorik) dalam teks anekdot	3	1	
		4	1	
		7	1	
3.6.3 Menganalisis ketepatan struktur teks anekdot dengan struktur yang seharusnya	9	1		
	6	1		
3.6.4 Menganalisis ketepatan tujuh bentuk kebahasaan teks anekdot yang sesuai dengan kaidah kebahasaan teks anekdot	10	1		
	1	1		
		2	1	

5. Pedoman Penilaian Pengetahuan

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{10} \times 100$$

Pedoman Penskoran dan Penilaian Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote

Soal Nomor	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik menjelaskan bagian-bagian struktur teks anekdot dan memberikan kutipan teksnya di setiap struktur dengan sangat tepat	4
	Peserta didik menjelaskan bagian-bagian struktur teks anekdot dan memberikan kutipan teksnya di setiap struktur dengan tepat	3
	Peserta didik menjelaskan bagian-bagian struktur teks anekdot dan memberikan kutipan teksnya di setiap struktur dengan kurang tepat	2
	Peserta didik menjelaskan bagian-bagian struktur teks anekdot dan memberikan kutipan teksnya di setiap struktur dengan tidak tepat	1

Soal Nomor	Aspek yang Dinilai	Skor
2	Peserta didik menentukan salah satu dari 7 ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks anekdot dan memberikan contoh masing-masing dengan sangat tepat	4
	Peserta didik menentukan salah satu dari 7 ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks anekdot dan memberikan contoh masing-masing dengan tepat	3
	Peserta didik menentukan salah satu dari 7 ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks anekdot dan memberikan contoh masing-masing dengan kurang tepat	2
	Peserta didik menentukan salah satu dari 7 ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks anekdot dan memberikan contoh masing-masing dengan tidak tepat	1

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(1) Penampilan Presentasi (Apabila memungkinkan)

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
Sistematika presentasi	Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis	4
	Materi presentasi disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis	3
	Materi presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis	2
	Materi presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis	1
Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami	4
	Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami	3
	Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami	2
	Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami	1
Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tepat dan artikulasi/lafal yang jelas	4
	Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang agak tepat dan artikulasi/lafal yang agak jelas	3
	Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang kurang tepat dan artikulasi/lafal yang kurang jelas	2
	Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tidak tepat dan artikulasi/lafal yang tidak jelas	1
Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan	Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan arif dan bijaksana	4
	Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan cukup baik	3
	Kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan baik	2
	Sangat kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan	1

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

D. Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan isi teks anekdot berikut!
- 2) Analisislah struktur teks anekdot berikut!
- 3) Analisislah kaidah kebahasaan teks anekdot berikut yang kamu ketahui!

PROGRAM REMIDIAL

Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Mata Pelajaran :
 Ulangan Harian Ke :
 Tanggal Ulangan Harian :
 Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD / Indikator) :
 KKM :

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
dst						

b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku tentang isi, struktur, dan kaidah teks anekdot.
- 2) Mencari informasi secara online yang berkaitan dengan peristiwa atau pun contoh nyata teks anekdot.
- 3) Mengamati langsung contoh teks anekdot tersebut dalam bentuk lain video, gambar, atau pun cerita bergambar.



**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
BAHASA INDONESIA
SMK KELAS X SEMESTER GANJIL
TEKS ANEKDOT**



oleh

Widi Astuti, S.Pd.

**PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)
PRODI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SILIWANGI
2021**



Kompetensi Inti

KI3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.





Kompetensi Dasar (KD)



Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.	3.6.1 Menelaah struktur (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda) dalam teks anekdot. 3.6.2 Mengemukakan tujuh bentuk kebahasaan (kalimat imperatif, kalimat lampau, konjungsi urutan waktu/sebab akibat, kata kias, kalimat langsung, kalimat interjeksi, kalimat retorik) dalam teks anekdot. 3.6.3 Menganalisis ketepatan struktur teks anekdot. 3.6.4 Menganalisis ketepatan tujuh bentuk kebahasaan teks anekdot yang sesuai dengan kaidah kebahasaan teks anekdot.



Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan metode tanya jawab serta diskusi, tujuan pembelajaran dirincikan sebagai berikut.

1. Setelah mengamati dan membaca contoh teks anekdot, peserta didik mampu menelaah struktur (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda) dalam teks anekdot secara cermat.
2. Setelah mengumpulkan informasi melalui kegiatan tanya jawab dan berdiskusi, peserta didik mampu mengemukakan tujuh bentuk kebahasaan (kalimat imperatif, kalimat lampau, konjungsi urutan waktu, kata kias, kalimat langsung, kalimat interjeksi, kalimat retorik) dalam teks anekdot secara tepat.
3. Setelah berdiskusi dan mengolah data yang didapatkan, peserta didik dapat menganalisis ketepatan struktur teks anekdot dengan struktur yang seharusnya secara tepat.
4. Setelah mengumpulkan informasi dan berdiskusi, peserta didik mampu menganalisis kesalahan tujuh bentuk kebahasaan dalam teks anekdot yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan secara cermat.



Petunjuk Belajar

1. Cermatilah paragraf acak teks anekdot yang sudah diberikan oleh guru.
2. Kerjakan tugas berikut secara berkelompok dalam waktu 50 menit.

Bacalah teks anekdot berikut ini secara cermat !

Hukum Peradilan



1. Si Tukang Pedati dan keluarganya tidak terima karena mendapat kerugian gara-gara jembatan yang rapuh. Setelah itu, mereka melaporkan kejadian itu kepada hakim untuk mengadukan si Pembuat Jembatan agar dihukum dan memberi uang ganti rugi. Zaman dahulu orang dapat melapor langsung ke hakim karena belum ada polisi.
2. permohonan keluarga si Tukang Pedati dikabulkan. Hakim memanggil si Pembuat Jembatan untuk diadili. Namun, si Pembuat Jembatan tentu protes dan tidak terima. Ia menimpakan kesalahan kepada tukang kayu yang menyediakan kayu untuk bahan jembatan itu. Setelah itu, hakim memanggil si Tukang Kayu.
3. Pada zaman dahulu di suatu negara (yang pasti bukan negara kita) ada seorang tukang pedati yang rajin dan tekun. Setiap pagi dia membawa barang dagangan ke pasar dengan pedatinya. Suatu pagi dia melewati jembatan yang baru dibangun. Namun sayang, ternyata kayu yang dibuat untuk jembatan tersebut tidak kuat. Akhirnya, tukang pedati itu jatuh ke sungai. Kuda beserta dagangannya hanyut.
4. Si Penjual Kayu dibawa oleh pengawal tersebut ke hadapan hakim. “Yang Mulia Hakim, apa kesalahan hamba sehingga dibawa ke sidang pengadilan ini?” kata si Penjual Kayu. Sang Hakim menjawab, “Kesalahanmu sangat besar karena kamu tidak menjual kayu yang bagus kepada si Tukang Kayu sehingga jembatan yang dibuatnya tidak kukuh dan menyebabkan seseorang kehilangan kuda dan barang dagangannya dalam pedati.” Si Penjual Kayu menjawab, “Kalau itu permasalahannya, jangan menyalahkan saya. Yang salah pembantu saya. Dialah yang menyediakan beragam jenis kayu untuk dijual. Dialah



yang salah memberi kayu yang jelek kepada si Tukang Kayu itu.” Benar juga apa yang dikatakan si Penjual Kayu itu. “Hai pengawal bawa si Pembantu ke hadapanku!” Maka si Pengawal pun menjemput si Pembantu.

5. Beberapa menit kemudian, sang Hakim bertanya kepada si Pengawal, ”Hai, Pengawal apakah hukuman sudah dilaksanakan?” Si Pengawal menjawab, ”Belum, Yang Mulia, sulit sekali untuk melaksanakannya.” Sang Hakim bertanya, “Mengapa sulit? Bukankah kamu sudah biasa memenjarakan dan menyita uang orang?” Si Pengawal menjawab, “Sulit, Yang Mulia. Si Pembantu badannya terlalu tinggi dan gemuk. Penjara yang kita punya tidak muat karena terlalu sempit dan si Pembantu itu tidak punya uang untuk disita.” Sang Hakim marah besar, “Kamu bego amat! Gunakan dong akalmu, cari pembantu si Penjual Kayu yang lebih pendek, kurus, dan punya uang!” Setelah itu, si Pengawal mencari pembantu si Penjual Kayu yang lain yang berbadan pendek, kurus, dan punya uang.
6. Si Pembantu yang berbadan pendek, kurus, dan punya uang bertanya kepada hakim, “Wahai, Yang Mulia Hakim. Apa kesalahan hamba sehingga harus dipenjara?” Dengan entengnya sang Hakim menjawab, “Kesalahanmu adalah pendek, kurus, dan punya uaaaaang!!!!”
7. Setelah si Pembantu yang berbadan pendek, kurus, dan punya uang itu dimasukkan ke penjara dan uangnya disita, sang Hakim bertanya kepada khalayak ramai yang menyaksikan pengadilan tersebut, ”Saudara-saudara semua, bagaimanakah menurut pandangan kalian, peradilan ini sudah adil?” Masyarakat yang ada serempak menjawab, “Adiiii!!!”
8. Sesampainya di hadapan hakim, si Tukang Kayu bertanya kepada hakim, “Yang Mulia Hakim, apa kesalahan hamba sehingga hamba dipanggil ke persidangan?” Yang Mulia Hakim menjawab, “Kesalahan kamu sangat besar. Kayu yang kamu bawa untuk membuat jembatan itu ternyata jelek dan rapuh sehingga menyebabkan seseorang jatuh dan kehilangan pedati beserta kudanya. Oleh karena itu, kamu harus dihukum dan menggantisegala kerugian si Tukang Pedati.” Si Tukang Kayu membela diri, “Kalau itu permasalahannya, ya, jangan salahkan saya, salahkan saja si Penjual Kayu yang menjual kayu yang jelek.” Yang Mulia Hakim berpikir, “Benar juga apa yang dikatakan si Tukang Kayu ini. Si Penjual Kayu inilah yang menyebabkan tukang kayu membawa kayu yang jelek untuk si Pembuat Jembatan.” Lalu, Hakim berkata kepada pengawalnya, “Hai pengawal, bawa si Penjual Kayu kemari untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya!” Pergilah si Pengawal menjemput si Penjual Kayu.
9. Seperti halnya orang yang telah dipanggil terlebih dahulu oleh hakim, si Pembantu pun bertanya kepada hakim perihal kesalahannya. Sang Hakim memberi penjelasan tentang kesalahan si Pembantu yang menyebabkan tukang pedati kehilangan kuda dan dagangannya sepedati. Si Pembantu tidak secerdas tiga orang yang telah dipanggil terlebih dahulu sehingga ia tidak bisa memberi alasan yang memuaskan sang Hakim. Akhirnya, sang Hakim memutuskan si Pembantu harus dihukum dan memberi ganti rugi. Berteriaklah sang Hakim kepada pengawal, “Hai, Pengawal, masukkan si Pembantu ini ke penjara dan sita semua uangnya sekarang juga!”



- A. Susunlah paragraf acak berikut agar menjadi teks anekdot yang padu secara berkelompok!
- B. Setelah Kamu menyusun paragraf acak menjadi teks anekdot yang padu, berikutnya berdiskusilah untuk menganalisis dan menelaah struktur teks anekdot “Hukum Peradilan” dengan disertakan bukti kutipan teks dan tuliskan pada format berikut!

Struktur Teks	Paragraf ke-
Abstraksi	
Orientasi	
Krisis	
Reaksi	
Koda	

- C. Kemukakanlah tujuh bentuk kebahasaan (kalimat imperatif, kalimat retorik, kalimat lampau, kalimat langsung, konjungsi urutan waktu atau sebab akibat, kata kias, kalimat seru) dalam teks anekdot “Hukum Peradilan” dengan disertakan bukti kutipan teks. Tuliskan hasil temuanmu pada format berikut!

Bentuk Kebahasaan	Isi
Kalimat imperatif (perintah)	
Kalimat lampau	
Kalimat langsung	
Konjungsi urutan waktu atau sebab akibat	
Kata kias	
Kalimat seru (interjeksi)	
Kalimat retorik	



D. Setelah Kamu menentukan struktur dan tujuh bentuk kebahasaan dalam teks anekdot “Hukum Peradilan”, berikutnya analisislah ketepatan struktur teks anekdot tersebut dengan struktur yang seharusnya dan ketepatan tujuh bentuk kebahasaan dalam teks anekdot yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Tuliskan hasil temuanmu pada format berikut!

1. Berilah tanda centang (√) pada tabel berikut sesuai dengan ketepatan struktur teks anekdot “Hukum Peradilan”, sertakan alasanmu!

No.	Struktur Teks	Ketepatan Struktur		Alasan
		Ya	Tidak	
1.	Abstraksi			
2.	Orientasi			
3.	Krisis			
4.	Reaksi			
5.	Koda			

2. Berilah tanda centang (√) pada tabel berikut sesuai dengan ketepatan tujuh bentuk teks anekdot “Hukum Peradilan”, sertakan alasanmu!

No.	Bentuk Kebahasaan	Ketepatan		Alasan
		Ya	Tidak	
1.	Kalimat imperatif (perintah)			
2.	Kalimat lampau			
3.	Kalimat langsung			
4.	Konjungsi urutan waktu atau sebab akibat			
5.	Kata kias			
6.	Kalimat retorik			
7.	Kalimat interjeksi			

Nilai	Paraf

